

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan merupakan sebuah upaya dengan sadar yang dilakukan oleh pemerintah serta warga masyarakat dengan cara pengajaran, bimbingan, dengan dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah pada masa hidupnya. Hal ini dimaksudkan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kemajuan zaman serta bisa hidup dalam berbagai jenis lingkungan masyarakat.² Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam berbagai aspek, salah satunya adalah aspek pembangunan nasional. Pendidikan memiliki peran yang sangat penting untuk membangun dan melahirkan masyarakat Indonesia bisa menjadi lebih baik, dengan berlandaskan kepada keimanan serta ketaqwaan kepada Allah SWT.

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk merealisasikan ruang belajar dan proses belajar yang bertujuan untuk melahirkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan karakter spiritual keagamaannya, dalam mengendalikan dirinya, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh bangsa, negara, dan yang terpenting untuk pribadinya sendiri.³ Pendidikan sudah ada ketika zaman Nabi Muhammad SAW dulu, seperti yang sudah dijelaskan dalam Q.S. Al-Isra/17:24:

وَاخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْنِي صَغِيرًا

² Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), h. 60.

³ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Cet. X; Jakarta: Raja Grafindo Rajawali Press, 2012), h. 4.

Terjemahnya: “Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhan-ku! Sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku pada waktu kecil”⁴

Dengan menggunakan penjelasan di atas sebagai landasan, dan mengkolaborasikannya dengan definisi pendidikan, maka dapat ditarik benang merahnya bahwa pendidikan agama Islam sangatlah penting, pendidikan islam akan bisa memberikan keseimbangan dalam kemajuan hidup manusia. Pendidikan Islam merupakan sebuah upaya yang bertujuan untuk merubah karakter manusia dalam berbagai aspek kehidupannya dengan berlandaskan kepada Pendidikan Islam.

Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan sebuah upaya sadar yang dilakukan dengan cara pengajaran, bimbingan, dengan dilakukan di lingkungan sekolah ataupun di luar sekolah pada masa hidupnya dengan tujuan untuk mempersiapkan generasi penerus bangsa yang mampu menghadapi kemajuan zaman serta bisa hidup dalam berbagai jenis lingkungan masyarakat.

Pendidikan harus tetap dalam koridor berbagai nilai yang menciptakan akhlakul karimah dan bersyariat. Pendidikan merupakan sebuah upaya untuk membimbing perkembangan rohani serta jasmani dengan menggunakan metode hikmah, mengarahkan, melatih, mengajarkan dan mengawasi dengan berpedoman kepada syariat ajaran Agama Islam. Istilah ini memiliki kandungan yaitu upaya untuk memberikan pengaruh kepada jiwa peserta didik dengan melewati tahap demi tahap atau dengan bertahap sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Tujuan dari pendidikan adalah untuk menanamkan takwa dan akhlakul karimah dalam tubuh

⁴ Munirah, *Lingkungan dalam Perspektif Pendidikan Islam* (Cet. I;Makassar, Alauddin Press ,2011), h. 15.

peserta didik sehingga bisa melahirkan manusia yang memiliki karakter yang berbudi luhur dengan berlandaskan kepada ajaran Agama Islam.⁵

Dengan berlandaskan kepada beberapa definisi pendidikan yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka dapat diambil benang merahnya bahwa pendidikan merupakan suatu upaya dalam sadar untuk memberikan pertolongan dan bimbingan kepada peserta didik yang diberikan oleh tenaga kependidikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk membina perkembangan peserta didik dalam aspek jasmani dan rohani untuk bisa menciptakan seorang muslim yang berakhlakul karimah serta bisa meninggalkan seluruh larangan dan bisa menjalankan segala jenis perintah dari Alloh SWT.

Guru PAI memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan. Seorang guru memikul tanggung jawab yang sangat besar dalam meningkatkan kecerdasan peserta didik serta untuk menciptakan peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Seorang guru merupakan manusia yang memiliki tanggung jawab besar untuk mendidik. Maka dari itu guru adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban dalam melaksanakan proses pendidikan.⁶

Guru harus bisa memiliki sebuah upaya normatif untuk membantu seseorang atau sekelompok orang (peserta didik) dalam mengembangkan pandangan hidup islami (bagaimana akan memanfaatkan dan menjalani hidup serta kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam), sikap hidup islami, yang direalisasikan dalam keterampilan hidup sehari-hari. Pendidikan dalam sekolah

⁵ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. III; Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h. 15.

⁶ Toto Suharto, *Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. I; Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 114.

memiliki kewajiban untuk merencanakan proses pendidikan dalam mengembangkan bakat serta potensi dari siswa dengan cara menggunakan fasilitas, membrikan motivasi, membantu, memberikan bimbingan, memberikan pelatihan, memberi inspirasi, serta mengajar dan menciptakan suasana agar para peserta didik dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas IQ (Intelligent Quotient), EQ (Emotional Quotient), CQ (Cultural Quotient), SQ (Spiritual Quotient).

Pendidikan IQ (Intelligent Quotient) bertujuan untuk memberikan kecerdasan dalam diri peserta didik untuk bisa menjadi manusia yang pintar dan cerdas. Pendidikan EQ (Emotional Quotient) berperan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam aspek Heart, maksudnya adalah supaya peserta didik memiliki jiwa yang kuat dalam segi apapun. Pendidikan CQ (Cultural Quotient) memiliki peran sebagai faktor untuk meningkatnya kecerdasan peserta didik supaya bisa menjadi *Agent of Change*, peserta didik bisa melahirkan berbagai hal baru. Pendidikan SQ (Spiritual Quotient) merupakan pendidikan yang berperan untuk meningkatkan kecerdasan peserta didik dalam segi spiritualitas, sehingga bisa menciptakan peserta didik yang bertakwa dan beriman kepada Alloh SWT dan memiliki karakter yang baik dengan tetap berlandaskan kepada syariat ajaran Agama Islam.⁷

Seorang guru yang mengajarkan pendidikan agama Islam harus memiliki perbedaan dengan guru yang mengajarkan pendidikan atau bidang ilmu lainnya. Bagi seorang guru yang mendidik siswa dalam bidang ilmu agama bukan hanya sebagai perantara menyampaikan ilmu saja, namun mereka harus bisa menjadi

⁷ Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam* (Cet. II; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), h. 165-167.

sebuah inspirasi untuk para peserta didiknya untuk bisa merealisasikan pembimbingan dengan menjalin hubungan yang sangat erat antara guru dengan peserta didiknya sehingga bisa tercipta sebuah anak didik yang memiliki keterpaduan antara rohani dan aklhaknya karena bimbingan yang telah dilakukan oleh gurunya.⁸

Untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual anak didiknya, seorang guru harus bisa melakukan berbagai jenis usaha. Sebagai contoh adalah guru harus bisa mengajak peserta didiknya untuk bisa ikut andil dalam kegiatan bakti sosial sehingga anak didiknya bisa memiliki perasaan peduli terhadap lingkungan sosialnya, seorang guru juga bisa mengajak anak didiknya untuk belajar di tempat wisata yang memiliki pemandangan yang indah, sehingga para siswa bisa memiliki kekaguman terhadap ciptaan Alloh, selanjutnya guru agama juga bisa memberikan berbagai inspirasi melalui berbagai jenis cerita inspiratif yang bisa membangun spiritualitas siswa, sehingga siswa bisa meningkatkan kecerdasan spiritualnya sejak masih kecil.

Namun, realitasnya di lapangan, banyak sekali anak yang berusia terbilang masih kecil sudah melanggar norma-norma sosial dan tidak sedikit juga anak usia dini yang sudah melakukan berbagai jenis pelanggaran moral. Problematika itu semua disebabkan karena anak tersebut tidak mendapatkan pendidikan spiritual sejak dini, sehingga mereka akan dengan bebas melakukan hal-hal yang melanggar norma-norma kehidupan bermasyarakat.

⁸ Ismail SM, *Strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*, (Cet, II; Semarang; Rasail Media Grup, 2008), h. 25.

Guru PAI memiliki peran yang penting dalam membina dan menumbuhkan kembangkan kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh peserta didik baik pada saat di dalam sekolah ataupun di luar sekolah. Maka dari itu, penulis akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan peran Guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual pada peserta didik di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat yang berhubungan dengan pembinaan akhlak pada peserta didik yang ada di sekolah. Penulis beranggapan bahwa di sekolah ini, para guru memiliki keinginan untuk melahirkan sosok peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual dan sesuai dengan ajaran islam.

Hal yang menarik dari pembinaan kecerdasan spiritual yang dilakukan oleh tenaga pendidikan di SMK Darussalam ini disinyalir menjadi sebuah hal yang menarik untuk menjadi objek serta subjek penelitian yang lebih lanjut. Keunikan di SMK Darussalam Bandil Gedangan campurdarat dipandang sebagai suatu yang menarik untuk meneliti lebih lanjut. Mengingat bahwa para peserta didik yang saat ini menempuh pendidikan disana tengah giat berusaha membiasakan sikap religious, seperti sebelum memulai pelajaran para peserta didik melakukan Do'a Bersama dan membaca Asmaul Husna selama 15 menit dan dilanjutkan dengan melakukan shalat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, mengunjungi teman atau keluarga serta guru yang sedang terkena musibah. Kegiatan tersebut merupakan suatu hal yang sangat menarik untuk diteliti, karena dengan adanya pembiasaan ini akan mewujudkan siswa dalam membina kecerdasan spiritual dari siswa. Mereka adalah bagian dari generasi muda muslim yang diharapkan di masa mendatang untuk menjadi manusia yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah

dan dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari yang bermanfaat untuk dirinya sendiri dan juga masyarakat dan bangsa, guru memiliki peran tersendiri untuk membina kecerdasan spiritual ini.⁹

Hal tersebut di atas juga didukung dengan berjalannya pendidikan di SMK Darussalam dengan tertib, teratur dan bisa berjalan dengan baik. Terlepas dari itu, berbagai prestasi yang dimiliki oleh peserta didik pastinya tidak akan berhasil tanpa adanya ruang belajar yang mendukung. Jurusan yang ada di SMK Darussalam Bandil Gedangan Campurdarat ini adalah Tata Busana, Teknik dan Bisnis Sepeda Motor, Teknik Komputer dan Jaringan. Sesuatu yang menarik lagi dari pembinaan kecerdasan spiritual di SMK Darussalam ini adalah dalam menumbuh kembangkan religiusitas peserta didik dengan cara menanamkan sifat ikhlas, amanah, dan jujur yang dibina langsung oleh guru yang ada di SMK Darussalam. Hal ini diharapkan bisa menjadi sebuah solusi untuk bisa meningkatkan dan membina kecerdasan spiritual pada siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat.

Oleh karena itu masyarakat juga menilai bahwa peserta didik di sekolah ini memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, dibuktikan dari mulai awal berdirinya sekolah ini hingga sekarang mengalami peningkatan siswa. Untuk melihat seberapa jauh peran guru PAI dalam membina kecerdasan spiritual pada siswa di SMK Darussalam Bandil gedangan campurdarat, maka penulis akan menindak lanjuti kegiatan siswa di sekolah ini, sehingga dalam pemenuhan tugas akhirnya, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Peran Guru Pendidikan**

⁹ Wawancara dengan Ferdiansyah Kamal Idris, Guru di SMK Darussalam Bandil Gedangan Campurdarat.

Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat”

B. FOKUS PENELITIAN

Dengan menggunakan latar belakang yang telah dijelaskan oleh peneliti di atas, maka dengan tujuan supaya penelitian ini lebih relevan dan lebih kredibel, peneliti akan memberikan fokus penelitian yang dituangkan dalam bentuk pertanyaan. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai ikhlas pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat?
2. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai amanah pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat?
3. Bagaimana Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai jujur pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat?

C. TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai ikhlas pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat
2. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai amanah pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat

3. Untuk mendeskripsikan Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual melalui penanaman nilai jujur pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat

D. MANFAAT PENELITIAN

1. Secara Teoretis

- a. Bagi Guru

Menambah pemahaman dan pengetahuan guru mengenai pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- b. Bagi Kepala Sekolah

Dengan memahami pentingnya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, kepala sekolah bisa memberikan motivasi kepada guru untuk bisa meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- c. Bagi Peneliti

Untuk memahami lebih mendalam mengenai peran guru dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

2. Secara Praktis

- a. Bagi sekolah dan guru khususnya, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan memahami peran selain mendidik juga mengoptimalkan kecerdasan spiritual siswa agar menjadi peserta didik yang memiliki IQ, EQ dan juga SQ.

- b. Bagi peneliti, sebagai bahan kajian atau informasi terutama dalam hal penelitian serta memberikan pengalaman yang sangat berarti sebagai bekal kelak saat menjadi seorang guru.
- c. Bagi pembaca umumnya, dapat dimanfaatkan untuk menambah wawasan tentang kecerdasan spiritual dan sebagai bahan kajian bagi mahasiswa atau pihak lain yang ingin mengadakan penelitian yang lebih mendalam terhadap objek yang sama.

E. PENEGASAN ISTILAH

Supaya tidak ada kesalah fahaman dalam memahami judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan definisi dari berbagai istilah yang tercantum pada judul penelitian, diantaranya adalah:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan istilah atau dengan kata lain definisi konseptual adalah memberikan dan memperjelas arti atau makna istilah dalam kajian konseptual, agar tidak salah mengartikan pertanyaan penelitian. Dalam penelitian ini akan dijelaskan beberapa istilah yang terkait dengan pertanyaan penelitian, antara lain:

a. Peran Guru

Peran merupakan sebuah tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang dituangkan sesuai dengan bidangnya. Masing-masing orang memiliki peran yang berbeda-beda, ditentukan oleh jenis kelamin, keturunan, jenis pekerjaan. Definisi guru secara sempit adalah seseorang yang memberikan pendidikan kepada peserta didik. Dalam pandangan masyarakat, guru

adalah orang yang melaksanakan pendidikan di berbagai tempat tertentu, bukan hanya di sekolah, namun juga di berbagai tempat di mana pendidikan tersebut diberikan. Dalam masyarakat, guru menempati posisi yang paling terhormat. Seorang guru yang memiliki wibawa akan mendapatkan kehormatan di masyarakat, sehingga mereka tidak akan meragukan lagi figure dari seorang guru. Maka dari itu masyarakat sangat yakin bahwa hanya guru yang bisa mendidik anak didiknya agar bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bisa diandalkan.¹⁰

b. Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar dan memahami pengalaman, kemampuan untuk mempertahankan dan mendapatkan pengetahuan. Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk belajar dan mengerti dengan kemampuan mental. Sedangkan spiritual adalah hati dan jiwa yang menyatu dan menuju kepada sebuah tujuan yang lebih baik.¹¹

c. Nilai Keagamaan

Nilai keagamaan merupakan berbagai nilai dalam kehidupan yang menjadi cerminan dari perkembangan agama dan terdiri dari 3 poin penting yaitu Ibadah, akhlak dan aqidah yang menjadi pegangan serta sesuai dengan berbagai aturan Allah SWT untuk bisa menggapai kebahagiaan dan

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam interaksi edukatif*, (Jakarta:Rienika Cipta, 2010), h. 31

¹¹ Adi W. gunawan, *Genius Learning Strategy*, (Jakarta:Gramedia Pustaka, 2004), h. 216-218

kesejahteraan di dunia bahkan juga di akhirat.¹² Nilai keagamaan ini terdiri dari ikhlas, amanah, dan jujur.

d. Peserta Didik

Siswa merupakan seseorang yang unik yang berkembang sesuai dengan kepada tingkat perkembangannya. Perkembangan dari seorang anak merupakan perkembangan yang mencakup seluruh aspek kepribadiannya, namun setiap anak memiliki irama dan tempo yang berbeda-beda dalam perkembangannya. Di samping karakter yang ada pada diri anak, perkembangan dari seorang anak yang berbeda-beda tersebut akan menjadi pengaruh dalam proses pembelajaran.¹³

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual yang telah dipaparkan oleh penulis di atas, maka secara operasional yang dimaksudkan dari “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Kecerdasan Spiritual pada Siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat” merupakan sebuah peran dari guru untuk membina kecerdasan spiritual siswa di SMK Darussalam Gedangan Campurdarat yang melalui penanaman Nilai Ikhlas, Nilai Amanah, dan Nilai Jujur (As-Shidiq).

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pemahaman hasil keseluruhan penelitian ini, dalam menyusun laporan hasil penelitian peneliti menggunakan sistematika pembahasan,

¹² Asmaun Sahlan, *Muwujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya menegembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN MALIKI PRESS, 2010) h. 69

¹³ Wina Sanjaya, *Perencanaan dan desain sistem pembelajaran*, (Jakarta:Prenada Media Group, 2013). h. 16

yaitu secara garis besar skripsi ini terdiri dari tiga bagian. Tiga bagian tersebut adalah bagian awal, isi dan akhir. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan yang berisikan Konteks penelitian, Fokus penelitian, tujuan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.
- b. Bab II Kajian Pustaka yang berisikan tentang pembahasan kerangka dari penelitian yang sesuai dengan judul penelitian. Landasan teori meliputi: pertama, guru yang terdiri dari: pengertian guru, tugas dan tanggung jawab guru, peranan guru. Kedua, Pendidikan Agama Islam, Ketiga, Guru Pendidikan Agama Islam. Keempat kecerdasan spiritual: pengertian kecerdasan spiritual (SQ) dan pembinaan kecerdasan spiritual. Kelima, Nilai keagamaan dan jenis-jenisnya.
- c. Bab III Metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- d. Bab IV hasil penelitian Berisikan mengenai Analisis data yang berisi tentang proses peran guru dalam membina kecerdasan spiritual siswa sesuai dengan rumusan masalah dalam bab I peneliti.
- e. Bab V pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta intepretasi dan penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

- f. Bab VI Penutup meliputi simpulan dan saran-saran serta kata penutup. Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, daftar riwayat hidup dan lampiran-lampiran.